



Pelatihan *Public Speaking* untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik SMA Negeri 3 Samarinda

Public Speaking Training to Boost the Self-Confidence of SMA Negeri 3 Samarinda Students

Nailah Ainiyah Sa'adah¹, Ade Intan Nuraini², Khaila Pebrianti Nur Khairunnisa³,
Mardiana Ulan Dari⁴, Rafi Arjuna Kieza⁵, Muhammad Fahril Maulana⁶, Raden Fernaldi
Anggada Putra⁷, Jailani⁸, Supartinah⁹

¹Program Studi Pendidikan Kimia, Universitas Mulawarman, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Mulawarman, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Mulawarman, Indonesia

⁴Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Mulawarman, Indonesia

⁵Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Mulawarman, Indonesia

⁶Program Studi Pendidikan Komputer, Universitas Mulawarman, Indonesia

⁷Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Mulawarman, Indonesia

⁸Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Mulawarman, Indonesia

⁹SMA Negeri 3 Samarinda, Indonesia

Penulis Korespondensi: nailahainiyahsaadah@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 28 Agustus 2026;

Revisi: 20 September 2026;

Diterima: 03 Oktober 2026;

Terbit: 06 Oktober 2026;

Keywords: *Courage to Speak;*
Public Speaking; *Self-confidence;*
Students; Training.

Abstract. : *This community service activity focused on efforts to optimize the self-confidence of students at SMAN 3 Samarinda when performing and speaking in public through public speaking training. The activity began with the delivery of core materials, including the importance of self-confidence, delivery techniques, articulation, and intonation, followed by simulation sessions and direct practice in front of an audience. The participants' level of self-confidence was measured using a pretest at the beginning and a posttest at the end of the session. Data from 73 students who participated as respondents were then analyzed using a paired-sample t-test. The statistical test results showed a significant difference between the participants' self-confidence levels before and after the training ($p < 0.001$). In addition, the N-Gain score of 0.4437 fell within the moderate category, indicating a noticeable increase in the participants' self-confidence scores. The combination of theoretical material and direct practice proved effective in providing students with opportunities to apply public speaking techniques while developing their confidence. In conclusion, this training was effective as a supporting medium for developing students' character and communication skills.*

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada upaya mengoptimalkan kepercayaan diri siswa SMAN 3 Samarinda saat tampil dan berbicara di depan umum melalui pelatihan *public speaking*. Rangkaian acara diawali dengan pemaparan materi inti seperti urgensi rasa percaya diri, teknik penyampaian, artikulasi, hingga intonasi lalu dilanjutkan dengan sesi simulasi serta praktik langsung di hadapan audiens. Tingkat rasa percaya diri peserta diukur menggunakan *pretest* di awal dan *posttest* di akhir sesi. Data dari 73 siswa yang menjadi responden kemudian diolah menggunakan uji *paired-sample t-test*. Hasil uji statistik memperlihatkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pelatihan ($p < 0,001$). Selain itu, perolehan nilai *N-Gain* sebesar 0,4437 masuk dalam kriteria sedang, yang menandakan adanya kenaikan skor kepercayaan diri peserta secara nyata. Kombinasi antara teori dan praktik langsung terbukti efektif memberi ruang bagi siswa untuk mengeksekusi teknik *public speaking* sekaligus mengasah keberanian mereka. Singkatnya, pelatihan ini efektif menjadi media pendukung pengembangan karakter dan keterampilan komunikasi siswa.

Kata Kunci: Keberanian Berbicara; Kepercayaan Diri; Pelatihan; *Public Speaking*; Siswa.

1. PENDAHULUAN

Berbicara di depan umum, atau yang lebih populer dengan istilah *public speaking*, merupakan salah satu keterampilan komunikasi krusial dalam kehidupan sehari-hari (Yanto et al., 2025). *Public speaking* melibatkan tidak hanya keahlian berbicara dengan baik, melainkan juga keterampilan dalam menyampaikan gagasan secara jelas, teratur, dan efektif agar audiens dapat memahaminya. Menurut Devianti et al., (2024) Keterampilan *public speaking* memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung kelancaran kegiatan akademis sekaligus mempererat interaksi sosial siswa di sekolah.

Bagi remaja, *public speaking* menjadi salah satu kemampuan yang dapat mendukung perkembangan kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri (Ali et al., 2025). Kemampuan tersebut menjadi fondasi penting bagi siswa dalam menghadapi tantangan akademis maupun dunia kerja kelak dalam mengikuti berbagai kegiatan sekolah, seperti presentasi, diskusi, organisasi, maupun kegiatan yang membutuhkan kemampuan berkomunikasi di hadapan orang lain. Penguasaan keterampilan komunikasi sejak masa sekolah dapat membantu peserta didik lebih siap menghadapi berbagai situasi akademik maupun sosial di masa mendatang (Suminar et al., 2026).

Keterampilan *public speaking* tidak hanya dapat dikembangkan melalui pemahaman teori, tetapi juga membutuhkan latihan dan pengalaman secara langsung (Arif, 2025). Peserta didik perlu memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan cara menyampaikan gagasan, mengolah intonasi, mengoptimalkan bahasa tubuh, serta membangun koneksi dan keberanian ketika berbicara di hadapan *audiens* (Sahara & Satria, 2025). Namun, kemampuan *public speaking* tidak selalu dikuasai dengan baik oleh setiap peserta didik. Sebagian siswa masih mengalami rasa grogi, gugup, cemas, kurang percaya diri, serta takut melakukan kesalahan ketika harus berbicara di depan orang lain. Penelitian Rahmayanti et al., (2024) mengatakan bahwa kurangnya latihan dan pemahaman mengenai teknik komunikasi yang efektif juga dapat menjadi kendala dalam mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum.

Permasalahan ini juga muncul pada siswa di SMA Negeri 3 Samarinda. Dalam proses pembelajaran, masih ada siswa yang ragu untuk mengangkat tangan, kurang yakin saat mengungkapkan pendapat, dan belum cukup berani untuk berbicara di hadapan kelas. Kondisi serupa terlihat ketika peserta didik bertugas dalam upacara bendera yaitu penyampaian informasi masih terbata-bata dengan intonasi dan volume suara yang kurang jelas. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik masih memerlukan kesempatan dan pendampingan untuk mengembangkan

keterampilan *public speaking*, terutama dalam aspek keberanian, kelancaran berbicara, kejelasan penyampaian, dan kepercayaan diri.

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pelatihan *public speaking* berpengaruh positif terhadap peningkatan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi peserta didik melalui berbagai pendekatan intervensi. Pada penelitian Angga et al., (2025) menerapkan dengan mengombinasikan penyampaian materi intonasi suara dan bahasa tubuh, simulasi presentasi dalam kelompok kecil, serta evaluasi penampilan berbasis umpan balik langsung. Penelitian Azizah et al., (2026) menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) dengan teknik *role-playing* dan latihan pidato spontan (*impromptu speech*) pada siswa SMA Muhammadiyah 5 Palembang yang terbukti meningkatkan skor rata-rata kepercayaan diri secara signifikan dari 48,00 menjadi 88,50. Adapun penelitian Rahmaniah & Amaliyah, (2022) menyelenggarakan seminar dan pelatihan "*Public Speaking for Student*" di SMAN 1 Tinambung untuk melatih keberanian siswa dalam menyampaikan gagasan dan mengajukan pertanyaan di depan kelas, serta meningkatkan kelancaran dalam menanggapi pendapat. Selain intervensi yang dilaksanakan secara tatap muka penelitian (Prihatiningsih et al., 2023) menguji efektivitas pelatihan *public speaking* melalui aplikasi Zoom pada siswa SMA IT Fithrah Insani dengan fokus pada penguatan teori dasar dan strategi mengatasi *stage fright*. Pada penelitian Muchtar et al., (2026) menerapkan intervensi *public speaking* pada tingkat Sekolah Menengah Pertama di SMPN 15 Banjarmasin, dengan mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa melalui tes sebelum *pre-test* dan sesudah *post-test* pelatihan.

Meskipun berbagai studi tersebut menunjukkan keberhasilan pelatihan *public speaking*, sebagian besar penelitian terdahulu dilaksanakan di lingkungan sekolah swasta berbasis keagamaan, kawasan pedesaan dengan keterbatasan akses fasilitas, maupun dilakukan secara daring. Kondisi tersebut belum menggambarkan secara spesifik dinamika kecemasan berbicara dan interaksi sosial pada peserta didik SMA Negeri di kawasan perkotaan. Dari sisi metode, evaluasi pelatihan pada sebagian besar penelitian terdahulu diposisikan sebagai program pengabdian kepada masyarakat, sehingga pengukurannya terbatas pada analisis statistik deskriptif terhadap perubahan nilai rata-rata tanpa uji statistik inferensial yang ketat untuk menguji signifikansi perbedaan tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini melalui penerapan pelatihan yang mengombinasikan materi *public speaking*, latihan teknik artikulasi dan gestur tubuh, serta praktik

simulasi panggung secara tatap muka pada peserta didik SMA Negeri 3 Samarinda dengan menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen. Melalui desain eksperimen *pretest-posttest*, penelitian ini tidak hanya mengukur peningkatan skor rata-rata kepercayaan diri siswa, tetapi juga menguji secara ilmiah signifikansi pengaruh intervensi pelatihan tersebut dengan analisis statistik inferensial (uji-t).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) melaksanakan kegiatan pelatihan *public speaking* bagi peserta didik SMA Negeri 3 Samarinda. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui perubahan tingkat kepercayaan diri peserta didik SMA Negeri 3 Samarinda dalam berbicara di depan umum setelah mengikuti pelatihan *public speaking* berdasarkan hasil pengukuran *pretest* dan *posttest*. Pengalaman tersebut diharapkan dapat mendukung kemampuan siswa dalam menyampaikan gagasan secara jelas dan terarah dalam berbagai aktivitas di lingkungan sekolah, seperti pembelajaran, presentasi, diskusi, maupun kegiatan sekolah lainnya.

2. METODE

Sasaran dari pelatihan berbicara di depan umum ini adalah siswa kelas XII SMA Negeri 3 Samarinda. Peserta kegiatan dipilih menggunakan teknik random sampling, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi peserta pelatihan. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 73 siswa. Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini berupa kuesioner kepercayaan diri dalam *public speaking* yang disusun oleh peneliti berdasarkan indikator kepercayaan diri dalam *public speaking* dari penelitian terdahulu (Hadziq et al., 2026). Adapun aspek dan indikator kepercayaan diri yang digunakan dalam penyusunan instrumen meliputi:

Tabel 1. Aspek dan Indikator Kepercayaan diri

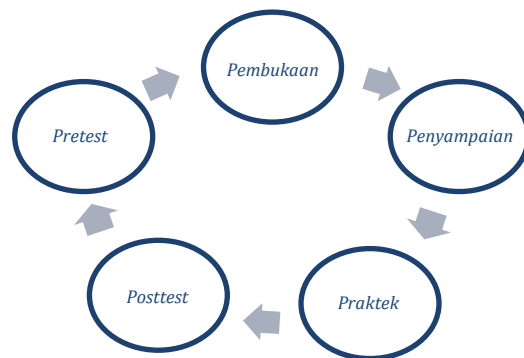
Aspek Kepercayaan Diri	Indikator
Keyakinan terhadap kemampuan diri	Yakin dapat tampil di depan audiens
Optimisme dalam public speaking	Berpikir positif sebelum tampil
Keberanian menghadapi audiens	Mau tampil tanpa dipaksa
Kemampuan mengelola kecemasan	Dapat mengendalikan gugup
Kemampuan menyampaikan gagasan	Berbicara dengan jelas dan terstruktur

Sumber : Hadziq et al.,

Pengukuran dilakukan menggunakan kuesioner berisi 35 butir pernyataan bertipe skala Likert 1–4. Validitas butir diuji dengan rumus korelasi Pearson antara skor item dan skor total,

sementara reliabilitasnya dihitung menggunakan *Cronbach's Alpha* melalui bantuan program SPSS. Hasil pengujian menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,971 untuk 35 item, yang mengindikasikan tingkat reliabilitas sangat tinggi sehingga instrumen ini valid dan layak dipakai untuk mengukur tingkat kepercayaan diri siswa dalam public speaking (Triastanti & Hardianti, 2024).

Setelah data terkumpul, uji normalitas diterapkan untuk memeriksa pola distribusi data. Jika data terbukti berdistribusi normal, pengujian yang kemudian diteruskan dengan memakai *paired sample t-test* untuk mengukur signifikansi perbedaan tingkat kepercayaan diri siswa antara sebelum dan sesudah intervensi. Pengujian N-Gain dilakukan guna mengukur sejauh mana efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta setelah mengikuti pelatihan. Hasil analisis tersebut kemudian menjadi dasar dalam penarikan kesimpulan. Kegiatan dimulai dengan pengisian kuesioner *pretest* dan ditutup dengan pengisian kuesioner *posttest* untuk mengukur perubahan kepercayaan diri siswa sebelum dan setelah mengikuti pelatihan (Kaewmak et al., 2025). Adapun alur kegiatan pelatihan *public speaking* terdiri atas beberapa tahapan.



Gambar 1. Diagram Alur Proses Kerja

Kegiatan diawali dengan pengisian lembaran *pretest* oleh peserta. *Pretest* diberikan guna mengidentifikasi rasa percaya diri peserta didik saat tampil di depan publik sebelum intervensi diberikan. Setelah pengisian *pretest*, kegiatan dilanjutkan dengan pembukaan oleh moderator. Tahapan berikutnya adalah penyampaian materi oleh narasumber selama 45 menit. Setelah penyampaian materi, narasumber memberikan latihan pemanasan artikulasi kepada peserta. Di penghujung kegiatan, peserta memperoleh lembar *posttest* yang memuat pernyataan terkait rasa percaya diri dalam berbicara di depan umum.

3. HASIL

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, terlihat adanya dinamika tingkat kepercayaan diri peserta didik sebelum dan setelah mengikuti pelatihan *public speaking*. Sebelum melangkah ke uji perbandingan antara skor *pretest* dan *posttest*, evaluasi normalitas terhadap selisih skor kedua tahap tersebut diuji terlebih dahulu.

Tabel. 2 Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Selisih	,085	73	,200*	,977	73	,210

Sebelum dilakukan uji *paired sample t-test*, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas terhadap data selisih skor *posttest* dan *pretest*. Uji normalitas dilakukan menggunakan *Shapiro-Wilk* karena jumlah data sebanyak 73 responden. Hasil uji menunjukkan nilai statistik *Shapiro-Wilk* sebesar 0,977 dengan nilai signifikansi sebesar 0,210. Nilai signifikansi tersebut $\geq 0,05$ sehingga data selisih skor *posttest* dan *pretest* berdistribusi normal (Sahir, 2022).

Tabel. 3 Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair PRETEST	98,1644	73	16,064941	1,87844
POST TEST	116,8082	73	14,57896	1,70634

Tabel 4. Paired Sample Test

	Paired Differences			t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean			
Pair 1 Pretest- Posttest	-18,64384	17,14592	-22,64427	-9,290	72	,000

Analisis *paired-sample t-test* adanya peningkatan rata-rata skor kepercayaan diri peserta didik, yaitu dari 98,1644 saat *pretest* menjadi 116,8082 pada *posttest*. Perolehan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000 ($p < 0,05$) membuktikan bahwa intervensi pelatihan *public speaking* memberikan perbedaan yang signifikan secara statistik terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa (Setyawan, 2021).

Tabel. 5 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
N-Gain	72				
Valid N (listwise)	72	-1,64	1,00	,4437	,41332

Berdasarkan hasil analisis N-Gain pada Tabel 5, diperoleh nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,4437 dengan standar deviasi sebesar 0,41332. Nilai N-Gain minimum sebesar -1,64 dan maksimum sebesar 1,00. Berdasarkan kriteria interpretasi N-Gain, nilai rata-rata sebesar 0,4437 berada pada rentang 0,30 - 0,70 sehingga termasuk dalam kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan skor kepercayaan diri setelah diberikan perlakuan dengan tingkat peningkatan yang berada pada kategori sedang (Dewi, 2026).

Berdasarkan karakteristik instrumen, skor maksimum yang dapat diperoleh adalah 140. Skor maksimum ini kemudian digunakan sebagai dasar dalam perhitungan N-Gain dengan rumus sebagai berikut (Wahab et al., 2021) :

$$N - gain = \frac{Skor\ Posstest - Skor\ Pretest}{Skor\ Maks - Skor\ Pretest}$$

Penggunaan N-Gain dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan skor kepercayaan diri dengan mempertimbangkan ruang peningkatan yang masih dapat dicapai oleh setiap responden. Analisis N-Gain dilakukan terhadap 73 responden penelitian. Namun, terdapat satu responden yang telah memperoleh skor maksimum pada saat *pretest*, sehingga nilai peningkatannya tidak dapat dihitung menggunakan rumus N-Gain. Oleh karena itu, satu data tersebut tidak dapat digunakan dalam perhitungan N-Gain dan jumlah data valid yang dianalisis menjadi 72 responden. Dengan demikian, jumlah keseluruhan responden dalam penelitian tetap sebanyak 73 orang, sedangkan data yang dapat dianalisis menggunakan N-Gain sebanyak 72 data.

4. DISKUSI

Kegiatan pelatihan *public speaking* di SMA Negeri 3 Samarinda dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang disusun secara sistematis, yaitu observasi, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi. Tahapan tersebut disusun berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lingkungan sekolah sehingga materi dan bentuk kegiatan dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Pelaksanaan kegiatan mengangkat tema “*Unlock Your Voice: Tingkatkan Percaya Diri dengan Public Speaking*” yang diikuti 73 siswa.

Observasi

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui observasi di lingkungan SMA Negeri 3 Samarinda. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi dan permasalahan berdasarkan hasil observasi di lapangan, sejumlah siswa masih mengalami kendala krisis kepercayaan diri ketika harus mengutarakan gagasan maupun tampil berbicara di hadapan publik kondisi tersebut menjadi

dasar dalam menentukan *public speaking* sebagai fokus pelatihan. Hasil observasi digunakan sebagai dasar dalam menentukan *public speaking* sebagai materi yang paling sesuai dengan permasalahan siswa.

Pelaksanaan

Setelah tahap observasi dilakukan, kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan pelatihan *public speaking*. Sebelum penyampaian materi, peserta didik diberikan *pretest* guna mengidentifikasi kondisi awal kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan publik. *Pretest* digunakan sebagai gambaran awal yang selanjutnya dapat dibandingkan dengan hasil pengukuran setelah kegiatan pelatihan.



Gambar 2. Pelaksanaan *Pretest*

Tahap selanjutnya adalah presentasi materi yang disampaikan oleh Ibu Wuri Handayani Putri Sutoro. Materi ini berfokus pada keterampilan berbicara di depan umum dan penerapannya untuk berbicara dengan percaya diri. Penyampaian ini berlangsung secara interaktif sehingga para peserta didik tidak hanya menerima pengetahuan, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam pembelajaran melalui contoh-contoh dan bimbingan dari narasumber. Interaksi ini membantu para peserta didik menyadari bahwa *public speaking* tidak hanya melibatkan kemampuan merangkai kata, tetapi juga berkaitan dengan metode menyampaikan pesan agar dapat dimengerti oleh pendengar. Pemberian materi yang disertai praktik secara langsung sejalan dengan pelaksanaan pelatihan *public speaking* pada kegiatan pengabdian sebelumnya, yang menggabungkan penyampaian materi dengan latihan untuk memberikan kesempatan kepada siswa melalui penerapan teknik yang telah dikuasai (Riesky et al., 2025).



Gambar 3. Penyampaian Materi

Setelah penyampaian materi, peserta didik diberikan ruang untuk berlatih secara langsung. Latihan mencakup penerapan teknik *public speaking*, seperti penggunaan mikrofon, ekspresi wajah, serta cara berbicara di hadapan *audiens*. Sesi simulasi ini memegang peranan krusial dalam pelatihan, sebab siswa dapat mengaktualisasikan secara langsung materi yang telah diterima diperoleh sekaligus melatih keberanian untuk tampil di depan umum.



Gambar 4. Praktik dan Latihan

Kegiatan yang memadukan materi dan praktik memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kepercayaan diri melalui pengalaman langsung (Ardhianita et al., 2023). Hal tersebut juga sejalan dengan Angga et al., (2025) yang menerapkan simulasi dan latihan dalam kelompok sebagai bagian dari pelatihan *public speaking* untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa. *Public speaking* tidak hanya bicara dengan kata-kata, tetapi juga komunikasi nonverbal seperti bahasa tubuh dan ekspresi wajar (Morreale et al., 2007).

Tahap akhir kegiatan dilakukan melalui evaluasi dengan memberikan *posttest* kepada peserta didik setelah seluruh rangkaian pelatihan selesai. Hasil *pretest* dan *posttest* selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk melihat perubahan skor kepercayaan diri peserta didik sebelum dan

sesudah mengikuti pelatihan. Berdasarkan hasil analisis, terdapat peningkatan skor kepercayaan diri peserta didik setelah mengikuti pelatihan *public speaking*. Analisis N-Gain menunjukkan nilai sebesar 0,4437 yang termasuk dalam kategori sedang. Pada penelitian Azizah et al., (2026) yang menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri siswa setelah mengikuti pelatihan *public speaking* melalui kegiatan *role-playing* dan latihan berbicara secara spontan. Hasil tersebut memperkuat temuan bahwa pemberian kesempatan untuk berlatih dan tampil secara langsung dapat mendukung perkembangan kepercayaan diri peserta didik.



Gambar 5. Pelaksanaan *Posttest*

Selain pengukuran melalui tes, pengamatan selama praktik dapat memberikan gambaran mengenai perubahan perilaku peserta ketika berbicara di depan *audience*. Pada kegiatan ini sebaiknya dibuat bertahap dan tidak berhenti di satu kali pelatihan, karena kepercayaan diri baru terbentuk kalau siswa sering berlatih dan pelatihan ini lebih tepat jadi langkah awal (Ardhianita et al., 2023).

5. KESIMPULAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan *public speaking* di SMAN 3 Samarinda berhasil meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Kombinasi antara penyampaian materi, latihan artikulasi, dan praktik langsung memberi ruang bagi siswa untuk mencoba teknik-teknik yang dipelajari secara riil. Hal ini diperkuat oleh nilai N-Gain sebesar 0,4437 yang masuk kategori sedang, membuktikan adanya pergeseran skor kepercayaan diri siswa sebelum maupun sesudah pelatihan

Kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu desain penelitian yang hanya menggunakan satu kelompok, keterbatasan waktu pelaksanaan, serta tidak adanya pengukuran lanjutan untuk mengetahui keberlanjutan perubahan kepercayaan diri peserta didik setelah kegiatan. Oleh karena itu, hasil kegiatan ini lebih tepat dipandang sebagai gambaran perubahan

kepercayaan diri peserta didik setelah mengikuti pelatihan. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan kelompok pembanding, serta melakukan pengukuran lanjutan untuk memperoleh gambaran yang lebih kuat mengenai perubahan kepercayaan diri peserta didik.

PENGAKUAN

Penulis mengucapkan terima kasih dan apresiasi sebesar-besarnya kepada Kepala SMAN 3 Samarinda beserta seluruh civitas akademika atas izin, fasilitas, serta bimbingan yang diberikan selama pelatihan *public speaking* ini. Penghargaan setinggi-tingginya juga disampaikan kepada para siswa SMAN 3 Samarinda yang telah berpartisipasi aktif dan penuh antusias, sehingga seluruh rangkaian kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Ali, A., Parsono, S., & Abdurrahman, M. S. (2025). Pentingnya Kemampuan Public Speaking Bagi Siswa Smk Daarut Tauhiid Bandung. *JP2N: Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Nusantara*, 2(2), 164–176. <https://doi.org/10.62180/1pe1ck63>
- Angga, S., Sarah, P., Lia, R. A., Noviansyah, N., Gitta, D. A. N., & Hasiatul, A. (2025). Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMA melalui Pelatihan Public Speaking di Desa Sinar Bhakti. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 4(1), 168–176. <https://doi.org/10.30640/cakrawala.v4i1.3873>
- Ardhianita, A., Trisnani, R. P., & Suyono, S. (2023). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri melalui Layanan Bimbingan Klasikal dengan Experiential Learning pada Siswa Kelas XI AKL SMKN 1 Paron. *Prosiding Senassdra*, 2(2), 555–561. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA>
- Arif, U. Q. (2025). Peningkatan Kemampuan Public Speaking Mahasiswa Melalui Pelatihan Interaktif Berbasis Praktik. *Devote: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 4(4), 587–593. <https://doi.org/10.55681/devote.v4i4.4695>
- Azizah, N., Wulandari, R. D., Tasmi, A., & Habiburrahman, S. (2026). Pelatihan Public Speaking bagi Siswa SMA Muhammadiyah 5 Palembang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(3), 17712–17715. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5049>
- Devianti, M. A., Febriana, S., Panuntun, N. R., & Triliana, F. (2024). Pentingnya Memiliki Soft Skill Public Speaking dan Melatih Public Speaking Pada Anak Remaja di Sma Al-Mubarak , Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 85–90. <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/KMM/article/view/39949>
- Dewi, A. N. (2026). *Buku Ajar Komputer dan Media Pembelajaran Dalam Persepektif Penelitian Evaluasi Pendidikan* (K. Khatima, Ed.). Goresan Pena.
- Hadziq, A. F. M. A., Ilvan, M., & Jamaluddin, M. (2026). Peningkatan Kepercayaan Diri Public Speaking Melalui Teknik Modelling Pada Mahasantri Ma'had. *Jurnal Media Akademik*

- (JMA), 4(6), 1–16. <https://doi.org/10.62281>
- Kaewmak, S., Ueangchokchai, C., & Meepan, W. (2025). Enhancing Public Speaking Confidence: A Program for Higher Education Students with Fear of Public Speaking. *Higher Education Studies*, 15(4), 470. <https://doi.org/10.5539/hes.v15n4p470>
- Morreale, S. P., Spitzberg, B. H., & Barge, J. K. (2007). *Human communication: Motivation, knowledge and skills*. Belmont, California: Thomson Learning (Number 9).
- Muchtar, T. R., Fitria, A., Hardian, A. H., Ramadhanti, A., Yahya, D., Sudirwo, S., & Faidah, A. N. (2026). Pelatihan Public Speaking sebagai Upaya Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa di SMPN 15 Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Waradin*, 6(1), 109–118. <https://doi.org/10.56910/wrd.v6i1.908>
- Prihatiningsih, W., Setiadarma, A., & Maliki, M. (2023). Pelatihan dan Implementasi Public Speaking di Kalangan Siswa SMA. *Ikra-Ith Abdimas*, 6(2), 183–192. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v6i2.2426>
- Rahmaniah, N., & Amaliyah, R. (2022). Public Speaking for Student Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Komunikasi Siswa Sma Negeri 1 Tinambung. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 2(4), 538–545. <https://doi.org/10.53769/jai.v2i4.342>
- Rahmayanti, S., Asbari, M., & Fajrin, S. F. (2024). Pentingnya Public Speaking guna Meningkatkan Kompetensi Komunikasi Mahasiswa. 03(03), 11–14. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i3.981>
- Riesky, Gandana, I. S. S., Imperiani, E. D. A., & Muslim, A. B. (2025). Enhancing Students' Self-Development Through Public Speaking Training: A Joint University Initiative. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(4), 2198–2209. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v8i4.7246>
- Sahara, S., & Satria, D. (2025). Keterampilan Berbicara Sebagai Kunci Utama dalam Kemampuan Berbahasa Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(3), 9. <https://doi.org/10.47134/jpbsi.v1i3.1750>
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian* (T. Koryati, Ed.). KBM Indonesia.
- Suminar, R., Rosmala Dewi, N., Widiawati, S., Affiat, M. R., & Arifiani, L. (2026). Pelatihan Public Speaking untuk Remaja. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 5(1), 57–63. <https://doi.org/10.30640/cakrawala.v5i1.5780>
- Triastanti, R. K., & Hardianti, A. (2024). Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Tipe Chronotype pada Remaja. *INSOLOGI: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 3(1), 118–124. <https://doi.org/10.55123/insologi.v3i1.3172>
- Wahab, A., Junaedi, J., & Azhar, M. (2021). Efektivitas Pembelajaran Statistika Pendidikan Menggunakan Uji Peningkatan N-Gain di PGMI. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1039–1045. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.845>
- Yanto, M., Rizqiyah, N., & Sa'i, M. (2025). Efforts to Train Public Speaking in Elementary Schools and Teacher Strategies in Building Smart Communicators. *SANISKALA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 52–57. <https://doi.org/10.31949/jsk.v2i2.13432>